

PENGUNAAN IJUK SEBAGAI MATERIAL ATAP ALAMI

Ida Bagus Andyka Prasetya Putrasusila
201805032

Dosen Pembimbing :
Dr. Anak Agung Gede Rai Remawa
I Nyoman Adi Tiaga

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : gusandyyy@gmail.com

Abstrak

Hunian atau rumah tinggal yang tergolong baik adalah hunian yang dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan potensi alam untuk menggunakan material yang berasal dari alam. Atap merupakan salah satu komponen yang utama pada sebuah bangunan yang berfungsi untuk melindungi ruangan dari panas matahari maupun hujan. Selain menjadi pelindung dari sebuah ruangan, atap juga memiliki peran penting pada bagian bangunan yang mejadikan mahkota pada bangunan serta memiliki fungsi untuk menambah keindahan atau estetika pada bangunan. Ijuk yang mayoritas digunakan sebagai material atap alami pada bangunan-bangunan yang ada di Bali masih tetap dilestarikan dan dirawat dengan baik khususnya beberapa bangunan pura yang sering ditemui di Bali. Dalam penggunaan material yang berasal dari alam seperti ijuk ini adapun juga beberapa kekurangannya yang kerap dialami yaitu tidak jarang terjadinya kebakaran pada beberapa bangunan suci atau pura yang menggunakan material atap jenis ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang sifat, karakteristik, dan kenyamanan pada ruangan yang menggunakan material atap alami ijuk menjadi alternatif dan menjadi pelindung ataupun atap yang sangat sering dijumpai pada bangunan yang berada di Bali sebagai dasar dari bahasan pada tulisan ini.

Kata Kunci : Atap, Alami , Ijuk

Abstract

Residential or residential that is classified as good is a dwelling that can maximize the utilization of natural potential to use materials derived from nature. The roof is one of the main components in a building that serves to protect the room from the heat of the sun and rain. In addition to being a protector of a room, the roof also has an important role in the part of the building that makes the crown of the building and has a function to add beauty or aesthetics to the building. Ijuk, which is mostly used as natural roofing material in buildings in Bali, is still well preserved and cared for, especially some temple buildings that are often found in Bali. In the use of materials derived from nature such as this fiber, there are also some drawbacks that are often experienced, namely it is not uncommon for fires to occur in several sacred buildings or temples that use this type of roofing material. Therefore, this study aims to analyze the nature, characteristics, and comfort of a room that uses natural fiber roofing material as an alternative and a protector or roof that is very often found in buildings in Bali as the basis of the discussion in this paper.

Keywords : Roof, nature, Palm fiber roof

Artikel ini diterima pada : dan Disetujui pada :

PENDAHULUAN

Penerapan material-material yang berasal dari alam cukup sering ditemui pada suatu bangunan arsitektur tradisional, baik bangunan hunian, bangunan suci, dan bangunan adat di Bali. Penerapan material-material alami sering diaplikasikan di beberapa bagian bangunan, mulai pada pondasi, dinding, dan yang sering dijumpai yaitu pada bagian atap bangunan. Penggunaan material alami pada atap setiap bangunan di Bali tampak memiliki peran yang berbeda berdasarkan dengan letak keberadaan bangunan tersebut. Atap alami sebagai pilihan material bangunan merupakan salah satu bagian pada suatu bangunan yang cukup dominan dipandang jika menggunakan material alami. Pada jaman dahulu mayoritas bangunan tradisional Bali mengaplikasikan material ijuk pada bagian atap rumah tinggal, fasilitas umum dan bangunan suci. Pemanfaatan atap alami ijuk yang sering dijumpai pada bangunan suci seperti pura di Bali masih tetap dilestarikan dengan baik. Data literatur yang dipergunakan dalam tulisan ini diperoleh melalui artikel-artikel yang membahas tentang material alami yang salah satunya membahas material ijuk.

METODE

Metode dalam penulisan ini pada dasarnya merupakan langkah yang ilmiah untuk mengumpulkan data guna untuk tujuan informasi. Dalam metode ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan website terkait untuk mendapatkan informasi tentang material alami ijuk yang akurat dan mendalam. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan, teori dan berbagai pengetahuan dasar tentang penggunaan material alami ijuk sebagai atap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ijuk

Pohon aren atau enau (*Arenga pinnata*) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat juga selain kelapa. Pohon ini dikenal dengan nama di berbagai daerah dengan sebutan yang berbeda-beda, namun yang umum dikenal dengan nama ijuk. Pohon aren tidak hanya dapat menghasilkan gula, tetapi juga sebagai pohon yang penghasil serat ijuk yang kerap dipergunakan sebagai material alami menjadi penutup atap bangunan, dikarenakan umur pemakaian ijuk tersebut tergolong bagus untuk jangka panjang, menurut riset dapat bertahan sampai 40 tahun dalam masa pemakaiannya. Pada umumnya ijuk yang dapat digunakan diambil setelah pohon tersebut sudah berusia 10 tahun ataupun lebih dan saat musim hujan, dikarenakan disaat musim hujan ijuk yang dapat dihasilkan lebih banyak dari musim lainnya. Ijuk yang sudah usai dipanen wajib diletakkan dibawah terik sinar matahari selama 3 sampai 4 hari, setelah mulai mengering ijuk wajib disimpan pada tempat dengan kondisi yang kering dengan metode digulung dan dikaitkan menggunakan tali bambu agar ijuk dapat bertahan pada tempat penyimpanan dengan jangka waktu yang panjang.



Gambar 1. Atap Ijuk
Sumber : Wikimedia.org

Ijuk yang diperoleh dari pohon aren memiliki karakter yang menjadi ciri diantaranya berupa helaian benang (serat) yang berwarna hitam, juga memiliki ukuran diameter yang tidak lebih dari 0,5mm. Ijuk memiliki karakter cenderung kaku dan sedikit ulet (tidak mudah putus). Ijuk yang memiliki sifat agak lentur dan tidak mudah rapuh, dapat bertahan terhadap kadar asam seperti contohnya air laut yang memiliki kandungan garam. Dengan karakter yang ada pada ijuk ini maka nantinya dapat menghindari hal yang kurang baik.

a. Bahan Baku

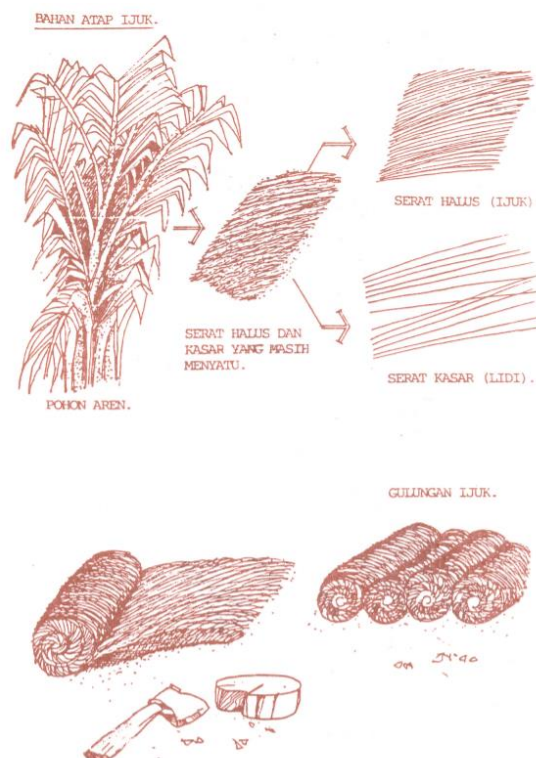
Ijuk adalah bagian material atap alami dari bangunan suci, untuk segi ukuran atap menyesuaikan besaran bangunan,. Dalam penggunaan atap ijuk ini, keindahan bentuk adalah merupakan tujuan dari penggunaannya. Atap ijuk berasal dari serat-serat ijuk pohon enao yang terletak di bagian pangkal dari pohon tersebut sebagai material alami. Serat ijuk ini terdapat 2 jenis :

- Bagian serat ijuk halus yang terpilih, masyarakat bali mengenal dengan sebutan "duk".
- Bagian lidi serat, masyarakat bali mengenal dengan sebutan "iyip"

Adapun bagian yang memiliki peran penting sebagai atap yaitu pada bagian serat halus atau ijuk (iyip), sedangkan untuk bagian lidi dari ijuk difungsikan sebagai ujung galah kail atau dibuang. Ijuk ini umumnya dipasarkan dalam bentuk gulungan dalam 2 jenis, yaitu :

- Bentuk gulungan yang memiliki serat halus tanpa lidi
- Bentuk gulungan yang terdiri dari campuran lidi dan serat halus

Untuk pasaran harga umumnya adalah menurut berat dari gulungan ijuk tersebut. Satu gulung ijuk umumnya berkisar antara 25 sampai 50 Kg.

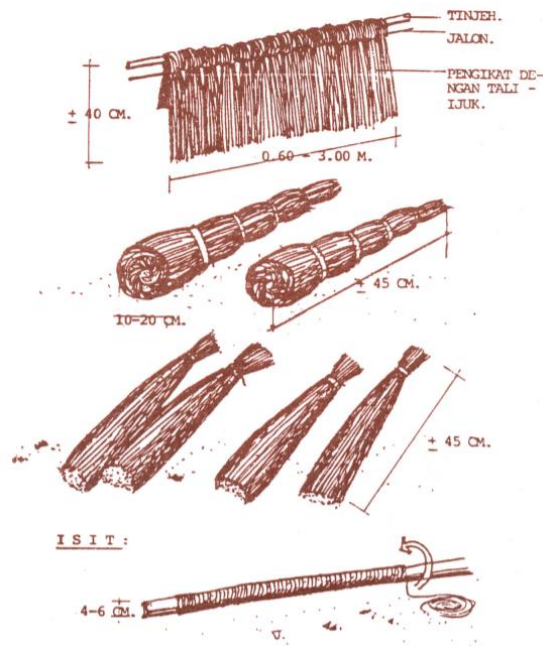


Gambar 2. Bahan Atap Ijuk
 Sumber : pustaka.pu.go.id

b. Dimesi dan jenis sebagai material bangunan.

Ijuk dalam material alami bangunan, yang beredar dipasaran memerlukan proses pengolahan sehingga layak material yang siap untuk diaplikasikan. Adapun macam jenis material alami ijuk ini yaitu :

- Iketan
- Gulungan
- Gambahan
- Isit.

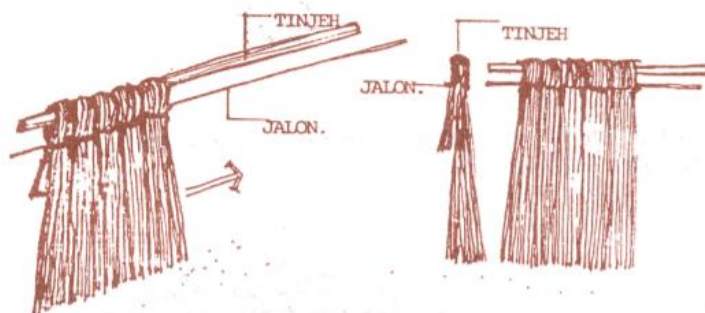


Gambar 3. Dimensi Atap Ijuk
Sumber : pustaka.pu.go.id

c. Proses pembuatan

1. Iketan.

Adapun beberapa alat yang dibutuhkan untuk membentuk ikatan ijuk ini berupa bilah bambu pipih yang disebut tinjeh, kemudian bilah bambu berbentuk bulat yang disebut jalon, kemudian tali pengikat dari ijuk ataupun bambu. Langkah pertama adalah seikat ijuk yang berdiameter sekitar 4cm ditekkukan pada bagian tinjeh, kemudian ditempelkan pada jalon dan langkah terakhir dikaitkan menggunakan tali.



Gambar 4. Iketan ijuk
Sumber : pustaka.pu.go.id

2. Gulungan

Untuk pembuatan gulungan ini diperlukan ijuk dengan bentuk selebaran kemudian digulung membentuk gulungan dengan diameter sekitar 10 sampai 15 cm menyesuaikan dengan kebutuhan, kemudian diikat dengan 4 sampai 5 ikatan.



Gambar 5. Gulungan ijuk
Sumber : pustaka.pu.go.id

3. Gambahan

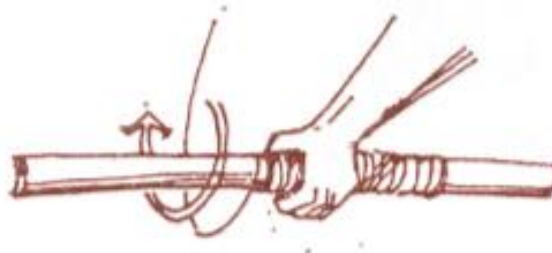
Membuat gambahan hanya memerlukan beberapa ijuk dengan diameter sekitar 15 cm yang nantinya diikat pada bagian ujung ijuk sehingga menyerupai bentuk sapu lidi.



Gambar 6. Gambahan Ijuk
Sumber : pustaka.pu.go.id

4. Isit

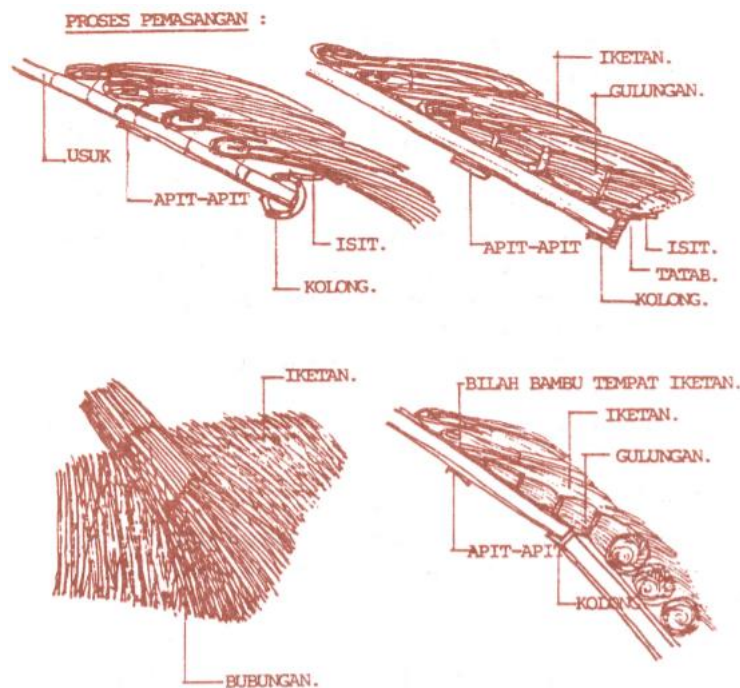
Dalam membuat isit ini menggunakan teknik memintal ijuk menjadi bentuk talik kemudian digulungkan secara rapih pada bilah bambu.



Gambar 7. Isit Ijuk
Sumber : pustaka.pu.go.id

d. Proses pemasangan ijuk

1. Pemasangan iketan dilakukan dari bawah ke atas kemudian diikatkan pada usuk menggunakan tali bambu. Ukuran pemasangan antara 4 sampai 7 cm
2. Pemasangan gulungan pada bubungan dilakukan dengan langkah ditusuk dengan bilah bambu runcing atau diikatkan dan terkadang dilakukan metode pemasangan pada alas ujung bagian bawah atap agar bagian ujung bawah atap dapat terlihat lebih tebal
3. Pemasangan gambahan pada bubungan berperan untuk penutup terakhir dengan cara ditusuk ataupun dilakukan dengan cara diikat.



Gambar 7. Proses pemasangan ijuk
Sumber : pustaka.pu.go.id

e. Perawatan dan ketahanan.

1. Perawatan.

Yang menjadi kendala dari jenis atap ini adalah kelembaban, dikarenakan kelembaban yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan lapuknya bahan. Oleh karena itu, pada jenis atap ini harus diupayakan agar dapat hawa yang sedikit panas agar dapat mengering dengan maksimal sesuai mengalami kelembaban yang disebabkan oleh hujan ataupun cuaca sekitar.

2. Ketahanan

Ketahanan dari material atap ijuk diperkirakan dapat bertahan antara 15 hingga 50 tahun, bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

- Faktor yang mempengaruhi ialah pada proses pemasangan dengan memakai bahan baku dengan kualitas yang kurang memadai ataupun ijuk yang kurang disisir dengan rapih.
- Kondisi lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi ketahanan seperti teduhnya tempat, sinar matahari dan pengaruh angin
- Iklim juga menjadi salah satu faktor dikarenakan berkaitan dengan kelembaban dan hujan dengan curah hujan yang tinggi.
- Faktor Ketebalan pemasangan material ijuk
- Faktor kemiringan pemasangan material ijuk

SIMPULAN

Penggunaan material alami pada atap setiap bangunan di Bali tampak memiliki peran yang berbeda berdasarkan dengan letak keberadaan bangunan tersebut. Atap alami sebagai pilihan material bangunan merupakan salah satu bagian pada suatu bangunan yang cukup dominan dipandang jika menggunakan material alami. Ijuk yang mayoritas digunakan sebagai material atap alami pada bangunan-bangunan yang ada di Bali masih tetap dilestarikan dan dirawat dengan baik khususnya beberapa bangunan pura yang sering ditemui di Bali. Atap ijuk berasal dari serat-serat ijuk pohon enao yang terletak di bagian pangkal dari pohon tersebut sebagai material alami. Dalam penggunaan atap ijuk ini, keindahan bentuk adalah merupakan tujuan dari penggunaannya

DAFTAR PUSTAKA

Utami, M. N., Ardi, F., Wildan, M., Saputro, A. D., & Utari, R. R. A. (2014). Kajian Sustainable Material Bambu, Batu, Ijuk dan Kayu pada Bangunan Rumah Adat Kampung Naga. *Reka Karsa*, 2(2).

Antou, R. S. (2013). Mutu Ekologis Material Penutup Atap. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi*, 1(2), 71-77.

Gunawarman, A. A. G. R., & Putra, I. G. N. B. (2019). Konsep Desain Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Bangunan Pura Beratap Ijuk. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 25-31.

Wahyudi, T., Denpasar : Pusat Informasi teknik Bangunan (PITB) Edison, B., & Ariyanto, A. (2013). *Penggunaan Ijuk Dan Sabut Kelapa Terhadap Kuat Tekan Pada Beton K-100* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).

PUSAT INFORMASI TEKNIK BANGUNAN (PITB) DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA. *Berbagai Jenis Bahan Tradisional Penutup Atap Di Bali*. Denpasar : Pusat Informasi teknik Bangunan (PITB)

